

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan telah menunjukkan upaya yang nyata dalam mewujudkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Hal ini tercermin dari publikasi laporan keuangan yang jelas, terperinci, dan tersedia melalui berbagai saluran informasi. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan sejumlah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Banjarmasin, ditemukan bahwa masih banyak pihak yang belum memahami secara menyeluruh peran, program, dan pengelolaan dana oleh BAZNAS. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan masih belum maksimal dalam menjangkau seluruh kalangan, termasuk pelaku usaha muda. Oleh karena itu, disarankan agar BAZNAS memperkuat strategi sosialisasi melalui pendekatan yang lebih langsung, intensif, dan kolaboratif, agar prinsip transparansi benar-benar dirasakan di setiap lapisan masyarakat. Sedangkan dalam hal akuntabilitas, BAZNAS telah menjalankan audit secara rutin yang melibatkan auditor eksternal dan internal, serta audit syariah yang dilakukan oleh Kementerian Agama untuk memastikan pengelolaan dana zakat sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun

akuntabilitas administratif dan profesional sudah terlaksana dengan baik, dampak dari program-program yang ada, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi, belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat, terutama kalangan pelaku usaha muda. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terkait efektivitas dan dampak langsung dari program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS, guna meningkatkan akuntabilitasnya di mata publik.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Banjarmasin terhadap BAZNAS masih sedikit. Sebagian besar anggota merasa kurang memperoleh informasi yang jelas dan komprehensif mengenai peran, kinerja, dan capaian program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS. Selain itu, banyak anggota yang belum memiliki pengalaman langsung dalam menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah atau dana sosial lainnya melalui BAZNAS, menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Hal ini mencerminkan kekurangan dalam hal komunikasi dan keterlibatan langsung antara BAZNAS dan komunitas HIPMI Banjarmasin. Lebih lanjut, preferensi HIPMI Banjarmasin untuk menyalurkan zakat melalui jalur yang lebih dekat secara emosional, seperti yayasan keluarga atau masjid setempat, menunjukkan pentingnya aspek kedekatan sosial dalam membangun kepercayaan.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kalsel, diharapkan untuk memperluas bentuk transparansi informasi tidak hanya memanfaatkan media digital, pendekatan langsung seperti forum tatap muka, kegiatan sosialisasi, dan penyuluhan yang terbuka untuk masyarakat juga dilakukan. Langkah ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Untuk membangun kepercayaan dengan komunitas pelaku usaha, khususnya HIPMI, BAZNAS perlu menerapkan strategi komunikasi yang lebih intensif dan bersifat dua arah. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog terbuka, seminar, atau kolaborasi program bersama pengusaha muda, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dan saling memahami. Selain itu, penting untuk menekankan penyampaian kinerja yang terukur, menyajikan testimoni keberhasilan program, serta memberikan laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami. BAZNAS juga perlu meningkatkan pelibatan publik dalam evaluasi program dan pengambilan kebijakan. Pendekatan partisipatif semacam ini akan memperkuat akuntabilitas sosial lembaga dan membangun rasa memiliki masyarakat terhadap program zakat yang dijalankan.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan partisipan yang hanya berasal dari satu komunitas tertentu. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan responden, mencakup berbagai lapisan masyarakat serta beragam latar belakang profesi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan

memperluas partisipasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat.